



<b>Submitted:</b> March 2024	<b>Accepted:</b> March 2024	<b>Published:</b> April 2024
---------------------------------	--------------------------------	---------------------------------

## **Meningkatkan Religiusitas Masyarakat melalui Kajian Kitab *Bidayatul Hidayah***

**M. Zunaidul Muhaimin**

*e-mail: muhaimin.po@gmail.com*

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri, Indonesia

**Nunik Zuhriyah**

*e-mail: nunikzuhriyah@gmail.com*

Institut Agama Islam Badrus Sholeh (IAIBA) Kediri, Indonesia

### ***Abstract***

*The cultural change of the society affects the level of understanding of the religion of the people, the low religious awareness and the quality of human resources as well as the still low economy resulted in the lower religiousness of the Ringinsari Kulon society. This research is a type of qualitative examination using the Participatory Action Research (PAR) approach that is between the subject of research and the researcher as an initiator. Researchers dig data through in-depth observations and interviews to explore data collected as secondary data through interactive methods, data analyzed descriptively to draw conclusions. The purpose of this study is to know the understanding of the Ringinsari Kulon people of Kediri city of the book of the Hidayat Hidayah and live it and know the improvement of the quality of the religious attitude of the ringinsari kulon people to the book. The results of this survey show that the rise in the religiousness of the community can be seen from the relatively increased number of jamaahs and adolescents who follow the study, the intensity of the five-time worship in the Ar-Rahman Mosque, the shift in the way the adolescents dress around the Ramadan Mosque with decent clothing as well as the number of adolescents turning to the mosque to attend the study.*

**Keywords:** *Religiusitas; Learning; Bidayatul Hidayah*

## Abstrak

Pergantian kebudayaan masyarakat mempengaruhi tingkat pemahaman keagamaan masyarakat, rendahnya kesadaran beragama dan kualitas sumberdaya manusia serta perekonomian yang masih rendah menyebabkan rendahnya religiusitas masyarakat Ringinsari Kulon. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yaitu antara subjek penelitian dan peneliti sebagai pemantik. Peneliti menggali data melalui pengamatan mendalam dan wawancara untuk mengeksplorasi data yang terkumpul berupa data sekunder melalui metode interaktif, data dianalisis secara deskriptif untuk ditarik simpulan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pemahaman masyarakat Ringinsari Kulon kota Kediri terhadap kitab *Bidayatul Hidayah* dan menghayatinya serta mengetahui peningkatan kualitas sikap religius masyarakat Ringinsari Kulon terhadap kitab *Bidayatul Hidayah*. Hasil penelitian ini menunjukkan Meningkatnya religiusitas masyarakat dapat dilihat dari kuantitas jamaah dan remaja yang mengikuti kajian relatif meningkat, intensitas pelaksanaan ibadah shalat lima waktu di Masjid Ar-Rahman, bergesernya cara berpakaian para remaja disekitar Masjid Ar-Rahman dengan memakai pakaian yang sopan serta kuantitas remaja banyak beralih ke masjid untuk mengikuti kajian.

**Kata Kunci:** Religiusitas; Kajian; *Bidayatul Hidayah*

## Pendahuluan

Era modern ini, kebudayaan masyarakat mulai mengalami erosi, terutama remaja atau kaum muda sebagai penerus lebih memilih *whasting the time* untuk mengakses internet dan menganggap budayanya kuno serta mengesampingkan pendidikan agama<sup>1</sup>, perubahan masyarakat yang pesat serta mudah terpengaruh dengan budaya modern disebabkan adanya globalisasi. Dampak dari hal ini perlu adanya sikap untuk menentukan dan menyiapkan diri dalam menerima perubahan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mengantisipasi dampak negatif yang muncul di tengah-tengah masyarakat, salah satunya dengan mengesampingkan ilmu agama. Anak muda lebih memilih untuk mengikuti tren kekinian dan menganggap ilmu agama hanya dipelajari ketika duduk dibangku sekolah saja, mereka menganggap tingginya beban pemenuhan hidup yang harus

---

<sup>1</sup> Subhan Subhan, "Globalisasi Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Dan Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Kabupaten Bima)," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3, no. 3 (August 26, 2022): 251–58, <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.194>.

terpenuhi memunculkan sikap idealis akan kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa menghiraukan nilai-nilai budaya serta nilai-nilai religius.

Masyarakat Ringinsari Kulon desa Sukoharjo terkenal dengan daerah religius, hampir sebagian besar masyarakat di daerah ini mengenyam pendidikan di pondok pesantren. Selain Kediri terkenal dengan sebutan kota santri daerah ini juga terkenal dengan kota pertaniannya. Akan tetapi pergeseran minat orang tua menyekolahkan anaknya telah berganti, dengan seiring zaman dan teknologi, masyarakat lebih memilih menyekolahkan anak mereka ke sekolah negeri, salah satu tujuannya ialah memudahkan mendapatkan pekerjaan dengan memiliki ijazah. Pergeseran tersebut menjadi salah satu faktor rendahnya pemahaman keagamaan masyarakat yakni dimulai dengan kualitas sumber daya manusia yang kurang, kesadaran agama masyarakat yang bergeser serta perekonomian yang belum stabil sehingga remaja dan masyarakat mengedepankan pendidikan umum, hal tersebut juga dibuktikan dengan banyaknya warung kopi dan kafe 24 jam sebagai tempat berkumpul remaja dan masyarakat, sehingga keberadaan masjid dan mushola belum berfungsi secara optimal dan lebih cenderung sepi<sup>2</sup>. Masjid dan mushola hanya digunakan untuk sholat berjamaah dan pembelajaran agama hanya sebatas untuk anak kecil dengan melakukan pujian disela-sela menunggu waktu shalat<sup>3</sup>.

Terdapat faktor lain juga yang mempengaruhi tingkat religiusitas masyarakat khususnya masyarakat Ringinsari Kulon. Religi diartikan sebagai ikatan atau pengikat diri, yakni suatu perbuatan yang memperhatikan kesungguhan dalam melakukannya<sup>4</sup>, sikap religius menjadi perpaduan interaksi antara unsur kognitif dan unsur afektif yakni perasaan seseorang terhadap penghayatan agama, sekaligus juga unsur psikomotorik yakni tindakan masyarakat terhadap ilmu keagamaan yang dimiliki oleh mereka<sup>5</sup>. Evaluasi dari ranah kognitif dapat meningkatkan pemahaman konsep agama melalui

---

<sup>2</sup> Faisol et al., "Meningkatkan religiusitas masyarakat melalui kajian hadis dan wirid ratib al-haddad," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 2 (November 10, 2023): 555–65,

<sup>3</sup> Nunik Zuhriyah, "Tradisi Pujian Sebelum Sholat Di Masjid Dan Musholla Desa Sukoharjo Kec. Plemahan Kab. Kediri (Kajian Nilai Pendidikan Islam)," *Jurnal Al-Hikmah* 9, no. 2 (2021): 49–54.

<sup>4</sup> Eka Kurnia Firmansyah and Nurina Dyah Putrisari, "Sistem Religi Dan Kepercayaan Masyarakat Kampung Adat Kuta Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis," 2017.

<sup>5</sup> Faisol et al., "Meningkatkan religiusitas masyarakat melalui kajian hadis dan wirid ratib al-haddad."

pembacaan kitab kuning, ranah afektif dapat membantu mengukur perubahan nilai spiritual masyarakat dan remaja muda dalam memahami kandungan religius dari pembacaan kitab kuning, sehingga terbentuk nilai karakter islami untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari serta ranah psikomotorik menghasilkan penerapan pada kehidupan nyata. beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keagamaan masyarakat ialah seringnya mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungan masyarakat seperti majelis khususiyah dan majlis taklim atau kajian. Kegiatan agama tersebut sering kali dilakukan di masjid atau mushola daerah setempat.

Meningkatnya sikap religius dapat diwujudkan dan ditanamkan melalui beberapa kegiatan keagamaan, salah satunya melalui kegiatan kajian kitab kuning, dan di dusun Ringinsari Kulon menggunakan kitab *bidayatul hidayah*. Kitab kuning atau yang lebih populer disebut sebagai *kutub turast* berasal dari daerah timur tengah dengan sebutan *Al-Kutub Al-Mutaqaddimah*<sup>6</sup>. Kitab kuning sebagai sumber utama pembelajaran di pondok pesantren yang membahas tentang banyak hal diantaranya ilmu fiqih, akhlaq, nahwu, sharaf. Kitab turast ini umumnya dicetak menggunakan kertas berwarna kuning, berbahasa arab dan tanpa menggunakan syakal dan merupakan karya ulama yang memiliki keahlian ilmu baik sebagai ukaana yang memahami kitab klasik maupun kontemporer<sup>7</sup> Dan diadopsi pembelajarannya dengan adanya kajian pembacaan kitab ditengah-tengah masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pemahaman masyarakat Ringinsari Kulon kota Kediri terhadap kitab *Bidayatul Hidayah* dan menghayatinya serta mengetahui peningkatan kualitas sikap religius masyarakat Ringinsari Kulon terhadap kitab *Bidayatul Hidayah*.

Literatur tentang pengabdian masyarakat yang terkait dengan penelitian ini diantaranya ialah menurut Faishol dkk<sup>8</sup> dengan judul meningkatkan religiusitas masyarakat melalui kajian hadist dan wirid ratib al-hadad menjelaskan yakni meningkatnya religiusitas masyarakat Merjosari dapat dilihat dari intensitas dan kuantitas pelaksanaan ibadah shalat lima waktu dan shalat sunnah lainnya di

---

<sup>6</sup> Sri Wahyuni and Rustam Ibrahim, "Pemaknaan Jawa Pegon Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pesantren," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 17, no. 1 (December 1, 2017): 4–21

<sup>7</sup> Nuril Huda and Dina Hermina, "Evaluasi Model Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab Kuning Dan Tahfiz Al-Qur'an Di Sman 1 Marabahan," . . *Vol.*, 2022, 308–21.

<sup>8</sup> Faisol et al., "Meningkatkan religiusitas masyarakat melalui kajian hadis dan wirid ratib al-haddad."

dalam masjid. Religiusitas masyarakat dapat dilihat dari lingkungan yang bersih dari pergaulan bebas antara lawan jenis, keseriusan masyarakat mengikuti kajian kitab dan bacaan wirid, juga permintaan kuat untuk terus dilaksanakan kajian kitab dan bacaan wirid setiap hari. Pada penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang religiusitas masyarakat melalui kajian dengan menyajikan hasil pengabdian masyarakat secara terus menerus dan hasilnya dapat dirasakan manfaatnya, berbeda dengan literatur diatas, penelitian pengabdian ini lebih menekankan kepada kajian kitab *Bidayatul Hidayah* yang didalamnya terfokus untuk memahami adab tentang ketaatan kepada Tuhan dan tentang muamalah yakni adab tentang pergaulan sosial, hal ini untuk menambah religiusitas masyarakat dalam menjalankan agama.

Senada dengan literatur diatas, menurut Zikry Septoyodi dkk<sup>9</sup> tentang judul pengabdian terkait penanaman nilai-nilai religiusitas melalui kegiatan keagamaan di kalangan remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoarjo Yogyakarta menjelaskan Penanaman nilai-nilai religiusitas melalui kegiatan keagamaan di kalangan remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoarjo Yogyakarta, direalisasikan dengan beberapa kegiatan yang rutin diadakan dalam waktu harian, mingguan, bulanan, maupun kegiatan hari-hari besar dan dari penanaman nilai agama berdampak pada peningkatan pemahaman agama dan perilaku sosial pada kalangan remaja. Terdapat persamaan pada pengabdian diatas yakni ditemukan obyek dan subyek yang sama dalam meningkatkan religiusitas. Adapun perbedaannya ialah segi penerapannya, yakni peningkatan religiusitas pada literatur ini menggunakan metode qishah dan diksusi secara langsung sedangkan pada penelitian ini menggunakan penerapan secara langsung berupa kajian kitab *Bidayatu Hidayah* yang dilakukan dengan pembacaan kitab kuning dang menerangkannya secara langsung beserta contohnya.

Manfaat penelitian yang diharapkan setelah pengabdian dalam bentuk penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan warga dan masyarakat tentang keagamaan melalui kajian kitab *Bidayatul Hidayah* sehingga memalui pembinaan keagamaan yang kontinyu terciptanya kegiatan positif dan mendukung remaja untuk lebih aktif dalam bidang keagamaan sehingga menjadikan mereka generasi yang baik dan unggul.

---

<sup>9</sup> Zikry Septoyodi, Vita Latriana Candrawati, and Junanah Junanah, "Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoarjo Yogyakarta," *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 3, no. 2 (December 13, 2021): 825–43

## Metode

Kegiatan pengabdian berbasis penelitian ini menggunakan pendekatan (PAR) *Participatory Action Research* di desa Ringisari Kulon, Sukoharjo, Plemahan, Kediri. PAR merupakan istilah yang terdiri dari seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan, asumsi menandakan pentingnya proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan. Proses dan kegiatan yang dilakukan dengan upaya kolaboratif, sistematis dan berkelanjutan sehingga menghasilkan dan terciptanya transformasi sosial dan jenis penelitian menggunakan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan PAR dikarenakan antara subyek penelitian dan peneliti sebagai pemantik<sup>10</sup>. Penelitian ini bersifat deskriptif yang hasil penelitiannya dipaparkan dan dijelaskan sesuai dengan data yang telah ditemukan dan fakta yang terjadi dilapangan. Peneliti harus menguasai materi dan memiliki keluasan wawasan dan pengalaman untuk mengajukan pertanyaan terkait pengabdian ini dan menganalisis serta mengkontruksi obyek penelitian secara lebih jelas.

Penggalian data primer dan sekunder pada pendekatan PAR ini dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan wawancara. Metode ini untuk mengeksplorasi data yang terkumpul berupa data sekunder melalui metode interaktif yaitu tanya jawab kepada narasumber dan informan melalui face to face ataupun melalui media-media tertentu diantaranya whatsapp.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### *Implementasi Kegiatan*

Jamaah Masjid Ar-Rahman berasal dari beberapa kalangan diantaranya ialah kalangan anak remaja yang masih menempuh pendidikan sekolah dan perkuliahan serta orang tua yang sebagian besar sudah berumur kisaran 55 sampai 75 tahun. Untuk jamaah yang dari kalangan tua, mereka konsisten mengikuti jamaah lima waktu di Masjid Ar-Rahman, sedangkan anak remaja kebanyakan ke Masjid untuk mengikuti kajian kitab kuning.

Langkah awal yang dilakukan yakni pengabdian melakukan observasi dengan menemui Ustadz yang mengisi kajian kitab kuning. Selanjutnya berkunjung ke

---

<sup>10</sup> Ahmad Syafii Rahman et al., "Participatory Action Research Dalam Pengembangan Kewirausahaan Digital Di Pesantren Perkotaan," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 1 (June 12, 2021): 85–98,

Masjid Ar-Rahman untuk bertemu dengan sekretaris masjid dan pengurus remaja masjid. Dari hasil pertemuan tersebut diketahui pengajian rutin kitab kuning dilaksanakan setiap hari Minggu, dan khusus bulan Ramadhan dilakukan setiap hari setelah shalat Asyar.



Gambar 1: Antusias masyarakat mengikuti kajian kitab kuning

Pelaksanaan kajian kitab kuning yang dilakukan di masjid Ar-Rahman, Ringinsari Kulon menggunakan metode bandongan yaitu cara penyampaian kitab dimana seorang ustadz atau guru membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri atau murid mendengarkan, memberikan makna dan menerima penjelasan<sup>11</sup>. Metode bandongan dalam penerapannya ialah kebanyakan atau umumnya seorang kyai atau ustadz menggunakan bahasa daerah setempat yakni kyai atau ustadz membaca, menerjemahkan dan menerangkan kalimat demi kalimat kitab kuning yang diajarkannya, sedangkan santri atau *mustami*' mengikuti penjelasan yang diberikan kyai dengan memberikan catatan dengan tulisan *pegon* pada kitab kuning masing-masing,<sup>12</sup> sehingga kebanyakan terkenal dengan istilah kitab jenggot.

Pelaksanaan kajian kitab *Bidayatul Hidayah* di Masjid Ar-Rahman Ringinsari kulon dilaksanakan setiap Ahad sore dan khusus bulan Ramadhan, kajian kitab kuning dilaksanakan setiap hari setelah shalat asyar. Adapun yang dikaji pada kitab *Bidayatul Hidayah* berisi dua komponen yaitu yang pertama

<sup>11</sup> Ahmad Helwani Syafi'i Ahmad Helwani Syafi'i, "Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela," *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI* 5, no. 2 (December 17, 2020): 40

<sup>12</sup> Rodiah Rodiah, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu," *Jurnal Literasiologi* 1, no. 1 (January 5, 2019): 22

mencakup ketaatan (*Ibadah Fi'liyah*) yang kedua mencakup langkah menjauhi maksiat (*Ibadah Tarkiyah*). Bab-bab komponen pertama berisi tentang etika serta doa dalam kegiatan sehari-hari, diantaranya etika bangun tidur, masuk kamar mandi, berwudhu, berjalan menuju masjid, masuk dan keluar masjid, berpuasa, tayamum dan mandi besar. Pengisi kitab membacakan isi kitab dengan memberikan makna perkata ataupun perkalimat dengan bahasa jawa, dikarenakan mayoritas masyarakat yang ikut dalam kajian kitab kuning didominasi oleh remaja dan jama'ah yang kesehariannya memakai bahasa jawa sehingga pengisi atau ustadz memakai bahasa jawa dalam menerangkan kitab *Bidayatul Hidayah* untuk lebih memahami jama'ah yang mengikuti kajian. Para jama'ah menulis makna isi kitab yang belum mereka mengerti dengan menggunakan arab pegon.



Gambar 2: suasana jamaah putri mengikuti kajian kitab *Bidayatul Hidayah*

Pemakaian metode blandongan sangat efektif dan juga dapat dinilai cukup interaktif, jamaah banyak yang antusias bertanya ketika ada pembahasan yang sesuai dengan keseharian mereka, salah satu jamaah menyampaikan kesannya mengikuti kajian rutin Masjid Ar-Rahman, yakni:

*“saya senang sekali mengikuti kajian sore di Masjid ini, ustadz membacakan kitab dengan pelan-pelan sambil menjelaskan dengan dicontohkan kegiatan masyarakat seperti ibadah yang dilakukan sehari-hari, dengan adanya kegiatan ngaji rutin ini menjadikan salah satu tempat tanya jawab seputar hukum Islam dan permasalahan yang belum diketahui hukumnya, jawaban ustadz dengan menggunakan bahasa jawa juga memudahkan jamaah yang sudah tua*



yang ikut dalam kajian untuk memahami isi kitab yang dibaca. Mereka dapat mencerna dengan pelan dan memahaminya dengan baik”<sup>13</sup>

Perdasarkan pernyataan diatas, penulis menyimpulkan yaitu masyarakat cukup memahami materi yang disampaikan oleh ustadz, sehingga peran ustadz yang menyampaikan kajian materi sangat menentukan pemahaman.

### ***Dampak Perubahan***

Dengan adanya kajian kitab kuning *Bidayatul Hidayah*, semakin hari pesertanya semakin bertambah, dengan pengamatan pada minggu pertama, kedua dan ketiga bulan Februari, Maret 2024 penambahan tersebut lebih banyak di dominasi oleh kalangan remaja, yakni remaja yang dulu banyak menghabiskan waktu di warkop 24 jam, mereka beralih ke masjid untuk mengikuti kajian. Bahkan ketika bulan Ramadhan, keikutsertaan remaja semakin banyak. Seperti hasil wawancara dengan koresponden yang berasal dari remaja masjid mengatakan:

*“dengan adanya kajian kitab kuning Bidayatul Hidayah yang dilaksanakan setiap hari setelah asyar memberikan manfaat lebih bagi kami, karena banyak anak remaja yang mulanya hanya menunggu waktu berbuka dengan jalan-jalan atau ngabuburit dengan temannya, dengan adanya kegiatan ini kami bisa memanfaatkan waktu untuk mengikuti ngaji di masjid ini dan dapat menambah wawasan kami dalam memahami kajian agama”*<sup>14</sup>

Dampak kedua ialah membawakan hasil yang cukup baik terhadap sikap rasa senang jamaah dengan adanya kajian kitab kuning *Hidayatul Hidayah* yakni mereka dapat mengetahui etika sosial terutama etika dalam bertetangga, dengan *ibadah tarkiyyah* yaitu langkah untuk menjauhi maksiat. hal ini juga sesuai dengan meningkatnya religiusitas jamaah yakni rasa kepatuhan terhadap ajaran agama. Dampak ketiga yakni menimbulkan efek positif terhadap jumlah jamaah yang mengikuti shalat berjama'ah lima waktu di Masjid Ar-Rahman, hal tersebut memberikan dampak yang sangat besar dengan bertambah ramainya pengunjung masjid serta memberikan dampak positif bagi lingkungan masjid. Dampak selanjutnya dapat dilihat dari bergesernya cara berpakaian para remaja disekitar Masjid Ar-Rahman, yakni yang semula pemuda daerah ini banyak yang mengenakan pakaian jins bolong atau kaos oblong setiap sore untuk berkumpul dengan teman mereka, dengan adanya kajian ini, mereka beralih mengenakan pakaian lengan panjang dan memakai celana panjang ataupun bersarung. Hal

<sup>13</sup> Wawancara dengan ibu Fatimah, 04 Februari 2024

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ahmad Fuadi, 11 Februari 2024

positif tersebut menjadi indikator meningkatnya religiusitas masyarakat Ringinsari Kulon dengan adanya kajian kitab kuning *Bidayatul Hidayah*.

### ***Dukungan dari Masyarakat***

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, berdasarkan observasi yang telah diperoleh, masyarakat sekitar Masjid Ar-Rahman Ringinsari Kulon sangat mendukung adanya kegiatan kajian kitab kuning *Bidayatul Hidayah*, dukungan tersebut diberikan dengan adanya keikutsertaan ibu-ibu jam'iyah mengikuti kajian tersebut, bahkan sebagian ibu-ibu bergantian membawakan minuman dan makanan ringan sebagai konsumsi untuk diberikan kepada jamaah yang mengikuti kajian di Masjid.

Dukungan lainnya diberikan oleh pengurus masjid Ar-Rahman yang memberikan tempat dan dana untuk memberikan buka bersama kepada jamaah setelah selesai pengajian kitab kuning *Bidayatul Hidayah*. Para jamaah sekitar masjid berpartisipasi dengan bersama-sama memasak hidangan untuk para jamaah. Sedangkan remaja masjid membantu dengan mempersiapkan tempat terbuka. Hal ini juga menjadikan hubungan sosial diantara jama'ah dari kalangan tua dengan remaja semakin erat.

### ***Diksi Keilmuan***

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah berjalan di Masjid Ar-Rahman Ringinsari Kulon dengan beberapa indikator yang mendukung religiusitas dengan beberapa faktor yang saling mendukung antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Zikry Setoyodi beberapa faktor yang mendorong religiusitas ialah faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal dorongan tersebut merupakan dorongan yang timbul dari diri seseorang dengan adanya kesadaran dan kemauan dalam diri seorang tersebut untuk menambah pemahaman agama. Hal tersebut juga dikeanl dengan dorongan motivasi yakni secara sadar untuk melakukan suatu tindakan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar yakni dorongan yang timbul atas pengaruh dari lingkungan, lingkungan menjadikan paradigma berfikir seseorang untuk mengikutinya sebagai contoh lingkungan sangat berpengaruh terhadap religiusitas seorang remaja karena secara perlahan pola pikir dan paradigma remaja dengan teman-temannya akan saling menyesuaikan secara otomatis. Hal ini sesuai dengan keterangan berdasarkan teori dorongan interaksi sosial yakni adanya sugesti yang mempengaruhi pergerakan hati seseorang, pengaruh tersebut menimbulkan emosi spontan yang menyebabkan rasionalitas seseorang terpengaruh.

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi tingkat religiusitas diantaranya:

- 1) Faktor Intelektual yakni berbagai aspek yang terkait dengan proses pemikiran verbal, terutama dalam pembentukan keyakinan keagamaan.
- 2) Faktor pengalaman yakni pengalaman individu dalam membentuk sikap keagamaan, terutama pengalaman seperti pengalaman sosial keagamaan.
- 3) Faktor Pendidikan serta tekanan sosial yakni mencakup semua pengaruh sosial dalam pembentukan sikap keagamaan, seperti pendidikan dari orang tua, tradisi sosial untuk mengikuti norma-norma yang diterima dalam lingkungan.
- 4) Faktor kehidupan yakni Aspek-aspek kehidupan yang timbul karena kebutuhan yang tidak terpenuhi, khususnya kebutuhan akan keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.

## Penutup

Pemahaman masyarakat Ringinsari Kulon terhadap kitab *Bidayatul Hidayah* dapat dilihat dari materi bab-bab berisi tentang etika serta doa dalam kegiatan sehari-hari, diantaranya etika bangun tidur, masuk kamar mandi, berwudhu, berjalan menuju masjid, masuk dan keluar masjid, berpuasa, tayamum dan mandi besar, mereka dapat memahami etika tersebut dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta mereka dapat mengetahui etika sosial terutama etika dalam bertetangga, dengan pemahaman atas bab *ibadah tarkiyyah* yaitu langkah untuk menjauhi maksiat.

Kajian kitab kuning *Bidayatul Hidayah* dapat meningkatkan religiusitas masyarakat disekitar Masjid Ar-Rahman Ringinsari Kulon. Meningkatnya religiusitas masyarakat dapat dilihat dari kuantitas jamaah dan remaja yang mengikuti kajian relatif meningkat, indikator lain juga dapat dilihat dari intensitas pelaksanaan ibadah shalat lima waktu di Masjid Ar-Rahman, hal ini berbeda dengan hari biasa ketika belum dilaksanakan kajian kitab kuning, masjid cenderung sepi. religiusitas masyarakat dapat dilihat dari bergesernya cara berpakaian para remaja disekitar Masjid Ar-Rahman dengan memakai pakaian yang sopan. Indikator lain dapat dilihat dari kuantitas remaja banyak beralih ke masjid untuk mengikuti kajian. Bahkan ketika bulan Ramadhan, keikutsertaan remaja semakin bertambah banyak.

## Daftar Pustaka

Ahmad Helwani Syafi'i, Ahmad Helwani Syafi'i. "Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela." *Ibtida'iy : Jurnal Prodi*

*PGMI* 5, no. 2 (December 17, 2020): 40.  
<https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3693>.

Faisol, Syaiful Mustofa, Nuriatul Maftukhah, and Fabilla Nimas Wedhari Ungu. “Meningkatkan religiusitas masyarakat melalui kajian hadis dan wirid ratib al-haddad.” *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 2 (November 10, 2023): 555–65.  
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20659>.

Firmansyah, Eka Kurnia, and Nurina Dyah Putrisari. “Sistem Religi Dan Kepercayaan Masyarakat Kampung Adat Kuta Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis,” 2017.

Huda, Nuril, and Dina Hermina. “Evaluasi Model Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab Kuning Dan Tahfiz Al-Qur’an Di Sman 1 Marabahan.” . . *Vol.*, 2022, 308–21.

Rahman, Ahmad Syafii, Cipto Sembodo, Retno Kurnianingsih, Faishol Razak, and Muhammad Nur Kholis Al Amin. “Participatory Action Research Dalam Pengembangan Kewirausahaan Digital Di Pesantren Perkotaan.” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 1 (June 12, 2021): 85–98.  
<https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v11i1.766>.

Rodiah, Rodiah. “Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu.” *Jurnal Literasiologi* 1, no. 1 (January 5, 2019): 22.  
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i1.8>.

Septoyodi, Zikry, Vita Latriana Candrawati, and Junanah Junanah. “Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoharjo Yogyakarta.” *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 3, no. 2 (December 13, 2021): 825–43.  
<https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss2.art10>.

Subhan, Subhan. “Globalisasi Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Dan Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Kabupaten Bima).” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3, no. 3 (August 26, 2022): 251–58. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.194>.

Wahyuni, Sri, and Rustam Ibrahim. “Pemaknaan Jawa Pegon Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pesantren.” *Manarul Qur’an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 17, no. 1 (December 1, 2017): 4–21.  
<https://doi.org/10.32699/mq.v17i1.920>.

Zuhriyah, Nunik. “Tradisi Pujian Sebelum Sholat Di Masjid Dan Musholla Desa Sukoharjo Kec. Plemahan Kab. Kediri (Kajian Nilai Pendidikan Islam).” *Jurnal Al-Hikmah* 9, no. 2 (2021): 49–54.